

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI *SMALL
GROUP DISCUSSION* TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP IBU USIA 30-50 TAHUN TENTANG ASAM URAT
DI DUSUN JATISARI SAWAHAN
PONJONG GUNUNGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :
WIWIK PRIHATMAWATI
090201109

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2013**

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MELALUI
SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP
PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU USIA
30-50 TAHUN TENTANG ASAM URAT
DI DUSUN JATISARI SAWAHAN
PONJONG GUNUNGKIDUL**

Wiwik Prihatmawati, Atik Badi'ah
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
Wikwik26@gmail.com

INTISARI : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul tahun 2013. Penelitian ini menggunakan desain *One Group Pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 87 orang. Responden sebanyak 30 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji analisis dengan *wilcoxon match pairs test* untuk pengetahuan dan sikap sebesar 0,001 ($<0,05$). Sebagian responden memiliki pengetahuan baik yaitu 16 orang (53,3%) dan untuk sikap sebagian besar berkategori Baik sebanyak 20 orang (66,7%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat dengan nilai signficancy $p < 0,05$ yaitu 0,001 sehingga dinyatakan ada pengaruh yang kuat.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, *Small Group Discussion*, Asam Urat

ABSTRACT : the purpose of this research was to examine the influence of health education through small group discussion on women age 30-50 year knowledge and attitude. This research uses one group pretest-posttest approach. The population in this study was 87 women ages 30-50 year. Respondents are 30 women ages 30-50 year with purposive sampling and data collection uses the questionnaires. The analysis of the test results obtained by wilcoxon match pairs is the signficancy of p with the knowledge and attitude value of 0,001. There is a significant influence of educationthrough small group discussion on women ages 30-50 year knowledge and attitude concerning arthritis gout and value of significant $p < 0,05$.

Keywords : Health education, small group discussion, arthritis gout

PENDAHULUAN

Kasus asam urat di Indonesia, menyerang semua etnik dengan angka kejadian berbeda, yakni antara 0,3 hingga 5%. Sementara itu, 10-150 orang dari 100.000 orang pertahun terkena *arthritis gout*. Jadi, dapat dikatakan ada sekitar 180.000 pasien asam urat di Indonesia. Menurut penelitian di Sinjai, Sulawesi Selatan didapatkan angka kejadian pada pria sekitar 10% dan wanita 4%. Di pulau Jawa terdapat 15 kasus asam urat berat pada masyarakat kurang mampu sedangkan di Bandung dan Jawa tengah terdapat 0,8% menderita asam urat tinggi. Di Yogyakarta, prevalensi kejadian asam urat mencapai 1,2 %, di Gunungkidul terdapat 1,7% sedangkan di Desa Sawahan terdapat 1,5% penduduk yang menderita asam urat. Peningkatan penderita asam urat cenderung diderita pada usia 30-60 tahun yang masih tergolong dalam kelompok produktif. Hal tersebut tentunya akan berdampak khusus pada produktivitas kerja individu yang bersangkutan dan akan menghambat keefektifan kerja (Erinyanto, 2013). Dengan adanya peningkatan tersebut berarti asam urat merupakan masalah yang pantas untuk diperhatikan penanganannya (Khomsan, 2004).

Pada umumnya peningkatan kadar asam urat dalam darah memang tidak terlalu dirasakan oleh tubuh. Hal ini disebabkan masyarakat yang minim akan pengetahuan tentang kesehatan tubuh dan tidak mempunyai kesadaran untuk periksa ke dokter atau puskesmas terdekat kecuali penyakit yang dialami sudah terlalu parah. Sikap masyarakat sekitar terlihat acuh akan penyakit ini, beberapa dari mereka menganggap hanya penyakit biasa dan nantinya jika dibiarkan akan sembuh dengan sendirinya. Namun jika masyarakat mengetahui hidup sehat seperti mengetahui gejala asam urat, penyebab,

solusi pencegahan dan diet makanan rendah purin maka peningkatan kadar asam urat yang tinggi dalam darah tidak akan dapat teratasi dengan hidup yang sehat.

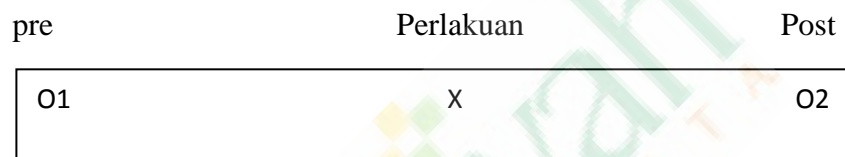
Berdasarkan Undang-undang Kesehatan No.23 tahun 1992 menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental dan sosial sehingga produktif secara ekonomi maupun sosial, pendidikan kesehatan disemua program kesehatan baik sanitasi lingkungan, gizi masyarakat, pelayanan kesehatan, penyakit menular ataupun program kesehatan lainnya. Program promosi kesehatan didaerah telah ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan didaerah dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1114/Menkes/SK/VIII/2005 (Mubarok, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan peneliti dari kader kesehatan di Dusun Jatisari tanggal 25 Oktober 2012 menyatakan bahwa terdapat 87 ibu usia 30-50 tahun yang saat dilakukan pemeriksaan asam urat terdapat 30 ibu yang kadar asam urat dalam darahnya melebihi normal. Hal itu didukung dengan kurangnya pengetahuan dan sikap ibu yang kurang peduli akan kesehatan sehingga hanya sebagian kecil penduduk yang tahu mengenai penyakit asam urat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Pongjong Gunungkidul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul, dengan menggunakan desain *one group pretest posttest* tanpa kelompok kontrol. Desain penelitiannya adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Menggunakan Pre eksperimen dengan Desain *One Group Pre test-Post test*

Keterangan :

- X : Pendidikan kesehatan melalui *Small Group Discussion*
- O1 : Sikap dan pengetahuan ibu usia 30-50 tahun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan
- O2 : Sikap dan pengetahuan ibu usia 30-50 tahun setelah dilakukan pendidikan kesehatan

Populasi dalam penelitian ini adalah 78 orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan dan sikap.

Pengujian statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon match pairs test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Subyek Penelitian

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunung Kidul Yogyakarta Tahun 2013

Karakteristik Responden		Frekuensi(f)	Persentase (%)
1.	Usia(Tahun)		
a.	30-40	16	53,3
b.	41-50	14	46,7
Jumlah		30	100,00
2.	Pendidikan		
a.	SD	9	30,0
b.	SMP	9	30,0
c.	SMA	9	30,0
d.	Diploma	2	6,7
e.	Sarjana	1	3,3
Jumlah		30	100,00
3.	Pekerjaan		
a.	Pedagang	7	23,3
b.	Petani	7	23,3
c.	Guru	1	3,3
d.	Buruh	11	36,7
e.	Ibu Rumah Tangga	4	13,3
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer, 2013

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik usia dalam penelitian ini yang menunjukkan jumlah terbanyak yaitu pada usia 30-40 tahun yaitu 16 orang (53,3%), sedangkan untuk kategori usia paling sedikit yaitu pada usia 41-50 tahun sebanyak 14 orang (46,7%). Kategori pendidikan yang terbanyak terdapat pada ibu yang berpendidikan SD, SMP, SMA yang masing-masing sebanyak 9 orang (30,0%), sedangkan kategori pendidikan paling sedikit terdapat pada Sarjana sebanyak 1 orang (3,3%). Untuk karakteristik pekerjaan terbanyak pada penelitian ini yaitu ibu dengan pekerjaan

sebagai buruh sebanyak 11 orang (36,7%), sedangkan pekerjaan yang paling sedikit yaitu ibu dengan pekerjaan sebagai Guru Sebanyak 1 orang (3,3%).

2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul.

Tabel 4.2 Distribusi kategorisasi pengetahuan ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul tahun 2013

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	F	(%)	F	(%)
Baik	16	53,3	16	53,3
Cukup	14	46,7	14	46,7
Kurang	0	0	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 hasil deskripsi kategorisasi data pengetahuan ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat sebelum pendidikan kesehatan semua responden dalam kategori baik sebanyak 16 orang (53,3%) pada *pretest* dan *posttest*.

3. Distribusi frekuensi sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul

Tabel 4.3 Distribusi Kategorisasi Sikap Ibu Usia 30-50 Tahun tentang Asam Urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul tahun 2013

Sikap	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	F	(%)	F	(%)
Baik	16	53,3	20	66,7
Cukup	13	43,3	10	33,3
Kurang	1	3,4	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Berdasarkan tabel 4.3 hasil deskripsi kategorisasi data sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat sebelum pendidikan kesehatan sebagian besar responden dalam kategori Baik sebanyak 16 Orang (53,3%), sedangkan setelah pendidikan

kesehatan sebagian besar responden dalam kategori Baik sebanyak 20 orang (66,7%).

4. Hasil pengujian hipotesa

a. Pengetahuan

Tabel 4.4 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Match Pairs* Pengetahuan Ibu Usia 30-50 Tahun tentang Asam Urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul Tahun 2013

		F	%
Post-pre	Negative Ranks	4 ^a	13.33
	Positive Ranks	21 ^b	70.0
	Ties	5 ^c	16.67
	Total	30	100.0
Z		Post-Pre	
Asymp .Sig. (2-tailed)		-3.287 ^a .001	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Ibu yang diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* mengalami penurunan sebanyak 4 orang (13.33%), sedangkan yang mengalami peningkatan sebanyak 21 orang (70.0%) setelah diberikan pendidikan kesehatan dan ibu yang tidak mengalami perubahan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan sebanyak 5 orang (16.67%).

Hasil analisis data pengetahuan ibu didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk mengetahui pengujian hipotesa diterima atau ditolak maka taraf signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji *Wilcoxon* dalam penelitian ini nilai p 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa H_a diterima dan

Ho ditolak yang artinya bahwa pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu usia 30-50 tahun di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul.

b. Sikap

Tabel 4.5 Hasil Analisis Uji *Wilcoxon Match Pairs* Sikap Ibu tentang Asam Urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul Tahun 2013

		F	%
Post-pre	Negative Ranks	4 ^a	13.33
	Positive Ranks	25 ^b	83.33
	Ties	1 ^c	3.34
	Total	30	100.0
Z		Post-Pre -3.477 ^a	
Asymp .Sig. (2-tailed)		.001	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan pada *pretest* dan *posttest*. Ibu yang telah diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* mengalami penurunan sikap sebanyak 4 orang (13.33%), sedangkan ibu yang mengalami peningkatan sikap sebanyak 25 orang (83.33%) dan ibu yang tidak mengalami perubahan sikap hanya 1 orang (3.34%).

Hasil analisa data sikap ibu usia 30-50 tahun didapatkan taraf signifikansi sebesar 0.001. untuk mengetahui hipotesa diterima stau ditolak maka besar signifikansi dibandingkan dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika taraf signifikansi nilai p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil pengujian sikap dalam penelitian ini memberikan nilai P 0,001 lebih kecil daripada 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa Ha diterima dan Ho

ditolak yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap sikap ibu usia 30-50 tahun di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul

Berdasarkan hasil deskripsi kategorisasi data asam urat pada ibu usia 30-50 tahun sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dalam kategori baik sebanyak 16 orang (63.3%) dan responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (36.7%). Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan tentang pencegahan asam urat sebelum pendidikan kesehatan lebih dari separuh responden dalam kategori baik. Sedangkan pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan hasil yang sama dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Dari angka tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa belum ada peningkatan yang signifikan dari sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan yang telah diberikan.

Pengetahuan ibu dalam pencegahan asam urat diatas bisa dikatakan kategori tinggi, namun masih ada 14 ibu yang masuk dalam kategori cukup. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2007) pengetahuan yang baik tidak hanya dipengaruhi dari pendidikan formal saja melainkan pengalaman, sosial ekonomi dan minat punya andil

didalamnya. Berdasarkan tabel 4.1 dalam penelitian ini rata-rata responden memiliki tingkat pendidikan SD, SMP, SMA sebanyak 9 orang (30%).

Tingkat pendidikan SD, SMP, SMA cenderung mampu menerima dan memahami informasi lebih bagus bahkan mampu mengaplikasikan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sumarni (2007) yang menjelaskan bahwa pendidikan yang pernah ditempuh seseorang merupakan faktor yang mendukung kemampuan seseorang untuk menerima informasi. Notoatmodjo (2007) mengungkapkan hal yang sama bahwa pengetahuan diperoleh dari proses belajar sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan membuat pengetahuan tentang objek menjadi lebih baik. Selain itu perubahan pengetahuan ibu-ibu usia 30-50 tahun menjadi lebih baik bisa disebabkan oleh berbagai informasi. Informasi merupakan salah satu pendidikan informal yang dapat memperkaya pengetahuan yang bisa diperoleh dari tenaga kesehatan melalui penyuluhan kesehatan, media massa, media elektronik seperti komputer yang tersambung dengan internet sehingga dapat mengakses informasi penting mengenai kesehatan asam urat.

2. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap sikap ibu usia 30-50 tahu tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul

Sikap dalam penelitian ini yang dimaksud adalah sikap ibu-ibu dalam pencegahan asam urat. Sikap terbentuk dari proses belajar mengamati orang lain, kondisi hubungan, pengalaman langsung dan pengamatan perilaku. Menurut Fauzi (2003) umur tidak menentukan sikap baik tidaknya seseorang karena dalam pembentukan sikap harus ada pengetahuan, proses berpikir, keyakinan dan emosi. Niven (2003) memaparkan salah satu komponen yang membentuk sikap yang penting meliputi kognitif (pengetahuan). Dalam penelitian ini terdapat 16 ibu yang memiliki

pengetahuan yang baik, itu berarti bisa dikatakan lebih separuh dari ibu-ibu juga memiliki sikap yang baik dalam pencegahan asam urat.

Tabel 4.1 memperlihatkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* ibu yang memiliki sikap baik tentang asam urat sebanyak 16 orang (53,3%), sikap cukup sebanyak 13 orang (43,3%) dan sikap kurang sebanyak 1 orang (3,4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* sikap baik tentang asam urat meningkat menjadi 20 orang (66,7%), sikap cukup menurun menjadi 10 orang (33,3%) dan tidak ada responden yang memiliki sikap dalam kategori kurang. Proporsi tersebut menunjukkan bahwa sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan dalam kategori baik.

Sikap mencerminkan kepribadian seseorang dalam menentukan cara pandang terhadap diri sendiri. Sikap merupakan respon seseorang secara tertutup terhadap stimulus tertentu. Sikap tidak dapat dilihat secara langsung, namun bisa ditafsirkan melalui perilaku (Notoatmodjo, 2007). Menurut Anwar (2004), sikap dapat dipengaruhi oleh pengalaman dan kebudayaan oranglain yang dianggap penting, institusi atau lembaga tertentu serta faktor emosi individu. Faktor-faktor tersebut dapat terjadi disebabkan karena interaksi sosial yang dialami seseorang sehingga dapat membentuk sikap. Sikap juga dapat dibentuk melalui proses belajar mengamati orang lain, hubungan terkondisi dan pengalaman secara langsung (Widya, 2008).

3. Pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat. Berdasarkan hasil statistik *Wilcoxon* pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,001. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak maka besar signifikansi dibandingkan taraf kesalahan 5%. Jika p lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan jika p lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik memberikan nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* terhadap pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun tentang asam urat di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya meningkatkan serta mengubah pengetahuan dan sikap tentang asam urat kearah yang lebih baik. Faktor yang mendukung penelitian meliputi sarana, peran kader posyandu, media pendidikan kesehatan, materi yang disampaikan, komunikasi dan penyampaian materi. Adanya sarana yang mendukung dapat menarik perhatian responden untuk memperhatikan sehingga responden menjadi kooperatif terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan. Pemberian informasi melalui metode pendidikan kesehatan mengutamakan kualitas dari materi, penguasaan komunikasi dan responden sehingga dalam memberikan informasi akan lebih efektif. Ibu-ibu yang diberikan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap dalam mencegah asam urat.

Hal ini sesuai dengan pendapat Mahfoedz & Suryani (2008) yang mengatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan, sikap dan praktik seseorang kearah yang lebih baik.

Penelitian ini didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryani (2009) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui *Small Group discussion* (SGD) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perubahan yang signifikan mengenai sikap remaja tentang HIV/AIDS. Penelitian sikap remaja ini didasarkan pada besarnya informasi, tetapi dalam penelitian ini informasi tidak akan mempengaruhi perubahan sikap responden.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Saat dilakukan pendidikan kesehatan tidak semua responden fokus terhadap pendidikan kesehatan yang diberikan, dikarenakan ada sebagian responden yang membawa serta anaknya.
2. Pengisian kuesioner tidak dapat dilakukan pendampingan satu per satu, karena terbatasnya jeda waktu yang digunakan.
3. Ruangan yang tidak mendukung saat dilakukan penelitian, yang seharusnya per kelompok satu ruangan, saat dilakukan penelitian per kelompok dijadikan dalam satu ruangan besar sehingga mengganggu kelompok lain.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Pengetahuan ibu usia 30-50 tahun di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 16 (53,3%), cukup 14 (46,7%) dan kurang tidak ada.
2. Pengetahuan ibu usia 30-50 tahun setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* tentang asam urat menetap yaitu ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (53,3%) dan cukup 14 orang (46,7%).
3. Sikap ibu usia 30-50 tahun di Dusun Jatisari Sawahan Ponjong Gunungkidul sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* mempunyai sikap baik sebanyak 16 orang (53,3%), cukup 13 orang (43,4%) dan kurang 1 orang (3,4%).
4. Sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui *small group discussion* tentang asam urat meningkat yaitu ibu dengan sikap baik sebanyak 20 orang (66,7%) dan cukup 10 orang (33,3%).
5. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan dan sikap ibu usia 30-50 tahun sebelum dan setelah diberikan pendidikan melalui *small group discussion* dengan nilai $p = 0,001 < 0,05$.

SARAN

1. Bagi Perawat puskesmas Ponjong

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang berhubungan dengan pendidikan kesehatan sehingga perawat dipuskesmas dapat mengubah gaya hidup masyarakat dan mencegah terjadinya asam urat.

2. Bagi Kader Posyandu Dusun Jatisari

Untuk meningkatkan konseling kesehatan dan penyebaran informasi kepada masyarakat mengenai masalah kesehatan terutama asam urat.

3. Bagi Masyarakat Di Dusun Jatisari

Hendaknya lebih mengutamakan dan memperhatikan pentingnya kesehatan bagi tubuh dengan menerapkan hasil pendidikan kesehatan mengenai pencegahan asam urat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan pendidikan kesehatan lainnya selain asam urat yang nantinya dapat bermanfaat bagi kesehatan masyarakat. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan kelompok kontrol sehingga hasilnya akan lebih mempengaruhi seseorang untuk menjaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2004). *Psikologi Kehidupan*. Agung Semesta: Bandung.
- Aryani.(2009). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan melalui Small Group Discussion terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang HIV/AIDS di SMA N 1 Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta.
- Erinyanto. (2013). *Bahaya Asam Urat* dalam <http://healthy-safe.blogspot.com/2013/04/bahaya-asam-urat.html>. Diakses tanggal 1 April 2013.
- Fauzi. (2003). *Penyakit Tulang dan Persendian*. Pustaka Populer Obor : Jakarta.
- Khomsan, Ali, (2004). *Pengantar Pangan dan Gizi*,Penebar Swadaya. Jakarta.
- Machfoedz, I., Suryani,E., Santosa, S., (2005). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. fitramaya, Yogyakarta.
- Mubarak. (2007). *Ilmu Keperawatan Komunitas 2*. Sagung Seto : Jakarta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Sumarni, A.,(2006). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*, Salemba Medika, Jakarta.
- Widya. (2008). *Penerapan Skill, Motorik dan Attitude di Dunia Kerja* dalam <http://www.uk.penerapan-skil-motorik-dan-attitude-di-dunia-kerja.ac.id>. Diakses tanggal 7 Maret 2013.